

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Profil Objek Penelitian

Sejarah perusahaan XYZ dimulai pada tahun 1949, dimana saat itu perusahaan XYZ masih merupakan divisi teknis dari induk perusahaan dan menjadi satu-satunya penyedia jasa perawatan pesawat bagi maskapai penerbangan nasional. Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi, departemen teknis direstrukturisasi menjadi Divisi *Maintenance and Engineering* (M&E). Kemudian berpindah ke Bandara Internasional Soekarno-Hatta pada tahun 1984 berkat peran dan kontribusi kami yang semakin besar. Berkembangnya tradisi ini dengan mengedepankan kualitas menyeluruh dari solusi terintegrasi kami, perusahaan XYZ kini diakui sebagai perusahaan penyedia fasilitas perawatan, perbaikan, dan overhaul pesawat terbang terbaik dan terbesar di Indonesia juga berstandar Internasional. Sebagai MRO kelas dunia, Perusahaan XYZ telah memperoleh sertifikasi otoritas penerbangan sipil lebih dari 20 negara, antara lain DGCA (Indonesia), EASA (Eropa), FAA(Amerika) dan CASA(Australia).

3.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

menjadi perusahaan maintenance, repair, and overhaul (MRO) paling berharga.

2. Misi

Solusi Pemeliharaan Terintegrasi & Andal sebagai Kontribusi untuk Negeri.

3. Nilai-Nilai dalam perusahaan

1) Amanah

PT XYZ memegang teguh kepercayaan yang diberikan

2) Kompeten

PT XYZ terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

3) Harmonis

PT XYZ saling peduli dan menghargai perbedaan.

4) Loyal

PT XYZ berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

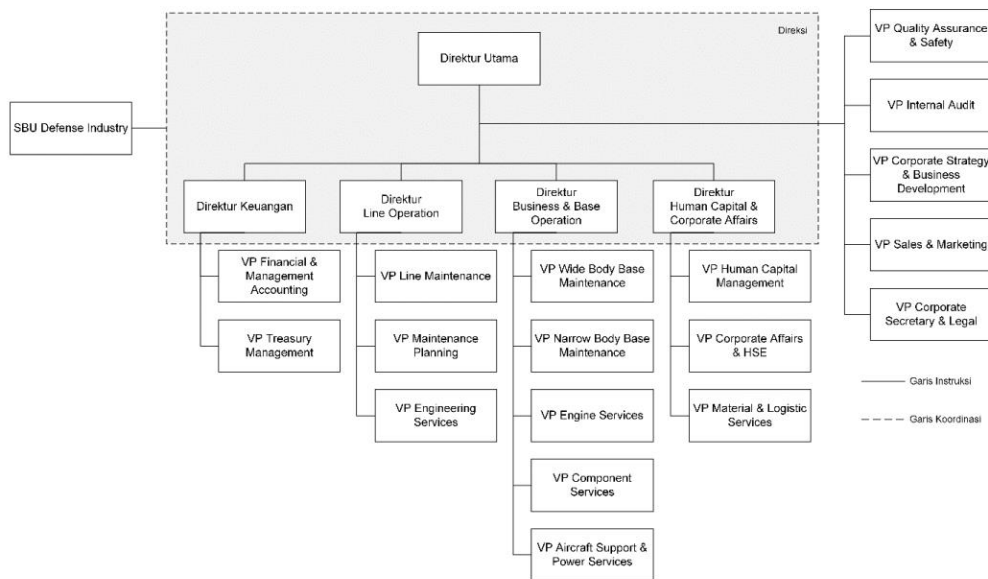
5) Adaptif

PT XYZ terus berinovasi dan antusias dalam mengerjakan ataupun menghadapi perubahan.

6) Kolaboratif

PT XYZ membangun kerja sama yang sinergis.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan XYZ



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Perusahaan XYZ dapat dilihat pada Gambar 3.1 di atas. Direktur Utama (DT) Perusahaan XYZ didukung oleh 4 Direktur, termasuk Direktur Keuangan, Operasi Lini, Bisnis & Operasi Dasar, dan Sumber Daya Manusia & Urusan Perusahaan. Para Direktur tersebut

didukung oleh Komite Eksekutif yang terdiri dari 18 Vice President (VP).
Setiap Wakil Presiden bertanggung jawab atas unit yang berbeda, termasuk:

- *Financial & Management Accounting*
- *Treasury Management*
- *Line Maintenance*
- *Maintenance Planning*
- *Engineering Service*
- *Wide Body Base Maintenance*
- *Narrow Body Base Maintenance*
- *Engine Services*
- *Component Services*
- *Aircraft Support & Power Services*
- *Human Capital Management*
- *Corporate Affairs & HSE*
- *Material & Logistic Services*
- *Quality Assurance & Safety*
- *Internal Audit*
- *Corporate Strategy & Business Development*
- *Sales & Marketing*
- *Corporate Secretary & Legal*

Penelitian ini dilakukan pada unit *Corporate Strategy and Business Development (TD)*.

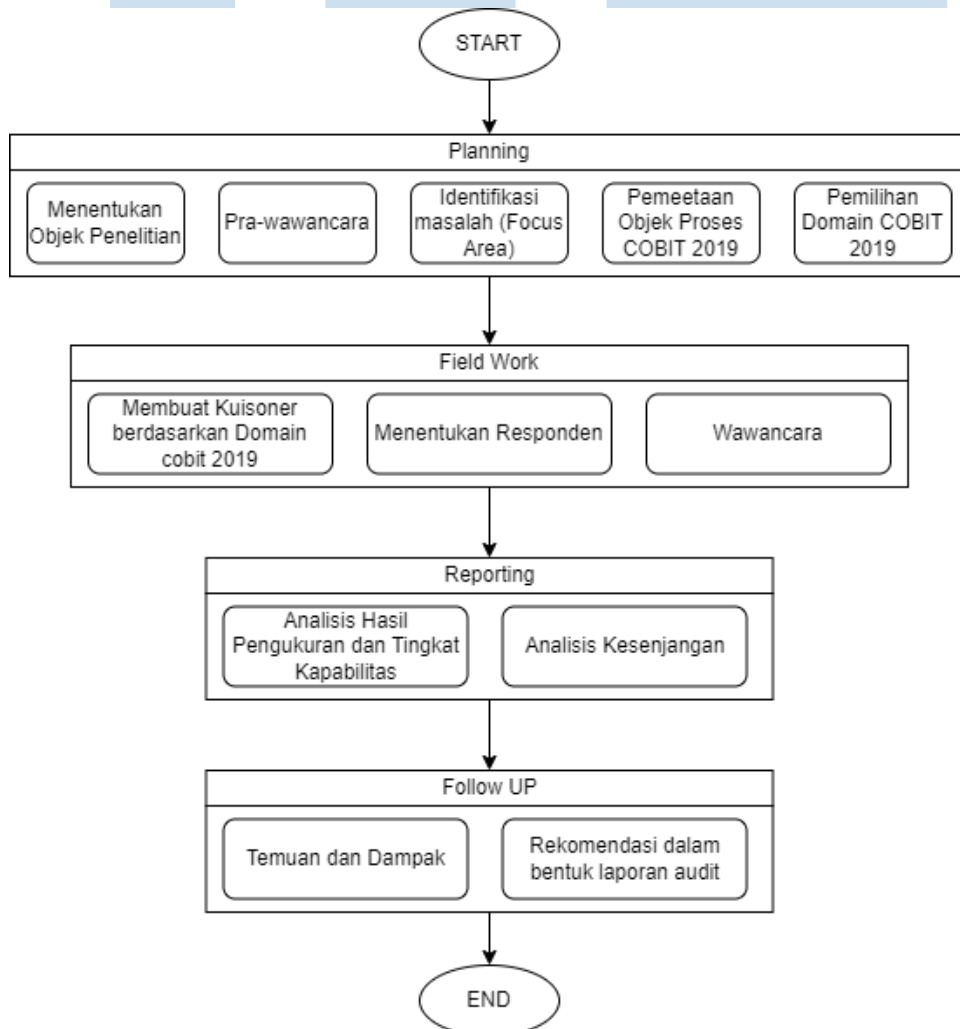
3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan framework COBIT 2019 dengan memakai tahap-tahap audit menurut Gallegos sebagai acuan dalam mengukur tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi yang ada di perusahaan. penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yaitu dengan pengumpulan data menggunakan studi pustaka, penyebaran kuesioner dan wawancara. Pemilihan

framework COBIT 2019 yang dijadikan acuan dalam penelitian ini karena COBIT 2019 merupakan versi terbaru yang dikembangkan oleh ISACA.

3.2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini mengadopsi dua metodologi penelitian sebelumnya. Penelitian pertama menggunakan metodologi tahapan audit Gallegos (*Planning, Field Work, Reporting & Follow Up*) untuk mengukur tata kelola TI[27], sedangkan penelitian kedua menggunakan metodologi COBIT 2019 Governance System Design Workflow (Tahapan perencanaan penelitian, Tahap pengumpulan data, dan Tahap analisis data) untuk mengukur tata kelola TI[17].



Gambar 3. 2 Kerangka Pikir

Sumber : [27][17]

Gambar 3.2 di atas merupakan kerangka pikir pada penelitian ini merupakan alur proses penelitian yang akan digunakan pada saat penelitian ini berlangsung dan digunakan sebagai acuan dalam menjalankan setiap proses yang ada. Gambar 3.2 merupakan kerangka pikir penelitian berikut merupakan penjelasan setiap tahapan :

1. Planning

a. Menentukan Objek Penelitian

Pada tahap ini menentukan tempat untuk melakukan penelitian, penelitian ini dilakukan di perusahaan XYZ pada divisi *Corporate Strategy & Business Development*.

b. Pra-Wawancara

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan pra-wawancara dengan narasumber yaitu *SM Innovation & Digital Transformation* untuk mengumpulkan informasi terkait gambaran awal perusahaan dan masalah terkait IT yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Fase pra-wawancara dilakukan dengan membuat janji untuk melakukan pra-wawancara dengan bertemu secara langsung *SM Innovation & Digital Transformation* di perusahaan XYZ.

c. Identifikasi Masalah (Focus Area)

Pada tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan menentukan *focus area* permasalahan.

d. Pemetaan Objek Proses COBIT 2019

Pada tahap ini melakukan pemetaan objek proses menggunakan *Governance System Design Workflow* untuk mendesain tata kelola TI sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

e. Pemilihan Domain COBIT 2019

Pada tahap ini memilih dari hasil pemetaan objek proses berdasarkan nilai tertinggi dan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

2. Field Work

a. Membuat Kuesioner Berdasarkan Domain Objektif

Pada tahap ini membuat kuesioner berdasarkan domain objektif yang dipilih dengan pertanyaan dari aktivitas setiap domain.

b. Menentukan Responden

Pada tahap ini menentukan responden yang akan dibagikan kuesioner dan untuk diwawancarai berdasarkan *Job Function* dari RACI Chart COBIT 2019.

c. Wawancara

Pada tahap ini melakukan wawancara untuk mendapatkan temuan dan dampak dari penilaian hasil kuesioner.

3. Reporting

a. Analisis Hasil Pengukuran dan Tingkat Kapabilitas.

Pada tahap ini menganalisa hasil pengukuran dari kuesioner dengan menggunakan *rating process activities* dan menentukan tingkat tingkat kapabilitas tata kelola IT perusahaan XYZ berdasarkan hasil analisa pengukuran.

b. Analisis Kesenjangan

Pada tahap ini melakukan analisa kesenjangan terkait tingkat kapabilitas perusahaan XYZ dengan *Suggested Target Capability level* COBIT 2019.

4. Follow UP

a. Temuan dan Dampak

Pada tahap ini mencatat semua temuan dan dampak dari hasil wawancara. Temuan ini didapatkan dari aktivitas yang memiliki nilai kurang dari 85% (*Fully Achieved*).

b. Rekomendasi Dalam Bentuk Laporan Audit

Pada tahap ini membuat rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan akan berikan dalam bentuk laporan audit kepada perusahaan yang akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan.

3.2.2 Perbandingan Framework

Tabel 3. 1 Perbandingan *framework*

Parameter	COBIT 2019	TOGAF	ITIL
Penerbit	ISACA	The Open Group	OGC
Focus Area	Tata kelola TI dan Manajemen risiko	Arsitektur perusahaan dan TI	Manajemen layanan TI
Ruang Lingkup	Seluruh organisasi di perusahaan	Manajemen layanan TI	Arsitektur perusahaan dan IT
Prinsip	COBIT 2019 memiliki 6 prinsip yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Provide Stakeholder Value</i> • <i>Holistic Approach</i> • <i>Dynamic Governance System</i> • <i>Governance Distinst From Management</i> • <i>Tailored to Enterprise Needs</i> • <i>End-to-end Governance System</i> 	TOGAF memiliki prinsip Enterprise Architecture	ITIL memiliki 4 prinsip yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Service Strategy</i> • <i>Service Design</i> • <i>Service Transitional</i> • <i>Service Operational</i>
Domain	40	9	26
Pengukuran	COBIT 2019 menggunakan CMMI untuk mengukur Capability dan Maturity tata kelola IT		ITIL menggunakan ITIL Service Support Self Assement.

Sumber : [33][34]

Dari tabel 3.1 di atas merupakan perbandingan dari beberapa framework yaitu COBIT 2019, ITIL, dan TOGAF berdasarkan parameter penerbit, fokus area, ruang lingkup, Prinsip, domain, dan pengukuran. Penelitian ini menggunakan COBIT 2019 karena sudah sesuai dengan permasalahan yang ada pada perusahaan XYZ, dan alasan penggunaan framework COBIT 2019 adalah perusahaan ingin mengimplementasikan tata kelola it secara menyeluruh karena COBIT sendiri merupakan framework yang memuat praktik terbaik dari semua framework tata kelola IT.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Melakukan pengumpulan data dengan studi pustaka yaitu dengan mencari sumber resmi dalam bentuk *artikel jurnal* dan *paper*. *Jurnal* dan *paper* tersebut berisikan tentang analisis menggunakan COBIT 5 dan COBIT 2019 terhadap pengukuran tingkat kapabilitas Tata kelola TI, sehingga menjadi acuan dalam melakukan pengukuran tingkat tingkat kapabilitas sesuai dengan standar yang ada pada kerangka kerja COBIT 2019. Buku yang diterbitkan oleh ISACA ini adalah salah satu dari beberapa referensi yang dikutip dalam tinjauan literatur yang dimaksudkan untuk menggali lebih jauh kerangka kerja COBIT 2019, terdapat beberapa buku yang di jadikan acuan dalam penelitian, buku ini diterbitkan oleh ISACA : [15][16][19][7].

3.3.2 Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak perusahaan XYZ untuk mendalami masalah dan dampak *development project* yang sedang dihadapi oleh perusahaan dalam kurung waktu 1 tahun.

3.3.3 Kuesioner

Melakukan penyebaran kuesioner tentang pertanyaan *design factor*, untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk menemukan sub-domain beserta *suggested capability level*. Berdasarkan hasil *design factor*

dilakukan penyebaran kuesioner asesmen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *capability level* perusahaan saat ini.

3.3.4 Periode Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengambilan data berlangsung dari tanggal 04 Maret 2023 sampai dengan 29 Mei 2023.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 COBIT 2019 Toolkits

Pemilihan domain dilakukan dengan menggunakan Toolkits COBIT 2019 dimana dilakukan serangkain

3.4.2 Capability Level (Tingkat kapabilitas)

Pengukuran tingkat level kapabilitas dilakukan dengan penilaian terhadap hasil kuesioner untuk setiap proses Sub-Domain COBIT 2019 yang telah dipilih berdasarkan RACI Chart. Nilai yang diperoleh akan dirata-ratakan untuk membuat rata-rata nilai domain objektif, yang akan digunakan sebagai hasil pengukuran tingkat tingkat kapabilitas sesuai dengan kondisi/keadaan yang sedang terjadi di perusahaan.

3.4.3 Rating Process Activities (Skala Penilaian)

Skala penilaian dilaksanakan guna mengetahui pencapaian yang telah didapatkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat kapabilitas disetiap proses yang akan dinilai dengan skala penilaian berikut ini :

1. *Not Achieved*, dengan nilai persentase antara 0% - 14.99%
2. *Partially Achieved*, dengan nilai persentase antara 15% - 49.99%
3. *Largely Achieved*, dengan nilai persentase antara 50% - 84.99%
4. *Fully Achieved*, dengan nilai persentase lebih dari 85%

Nilai ini didapatkan dari hasil rata-rata pengumpulan data yang telah dilakukan.

3.4.4 Gap Analysis (Analisis Kesenjangan)

Penelitian ini menggunakan Gap Analysis untuk membandingkan tingkat tingkat kapabilitas yang diukur dengan tingkat tingkat kapabilitas yang diharapkan oleh perusahaan. Hasil dari analisis ini nantinya bisa digunakan untuk menyediakan rekomendasi perbaikan kepada perusahaan sehingga mampu meningkatkan tata kelola TI sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

